

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir pembahasan ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hakekat cinta sebenarnya adalah kehidupan spiritual. Cinta berasal dari Allah dan untuk Allah, cinta kepada selain-Nya hanyalah dimensi cinta kepada-Nya. Kerancuan dalam memahami masalah cinta akan membuat timpang keyakinan seseorang, sebab ia akan mencampur adukan antara cinta mutlak dengan cinta nisbi. Cinta merupakan energi yang menggerakkan alam semesta, getaran cinta telah menjadikan hidup menjadi indah dan penuh pesona, karena energi cinta telah menggerakkan kehidupan.

Dalam kehidupan manusia, cinta menampilkan diri dalam berbagai bentuk, mulai cinta pada dirinya sendiri, istri, anak, harta, dan Tuhannya. Bentuk cinta melekat pada diri manusia. Potensi dan frekuensi berubah menurut situasi dan kondisi yang mempengaruhinya. Cinta memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab cinta merupakan landasan hubungan yang erat di masyarakat dan hubungan manusiawi yang akrab. Demikian pula cinta adalah pengikat yang kokoh antara manusia dengan Tuhannya. Sehingga manusia menyembah Tuhannya dengan ikhlas, mengikuti perintah-Nya dan berpegang teguh pada syariah-Nya. Apabila cinta seseorang telah tumbuh berarti cinta itu mengandung hakekat yang menuntut dirinya kepada kebenaran, kebajikan dan pengorbanan

Seperti yang diutarakan oleh Ibnu Qayyim dalam konsep cintanya yang bersifat manusiawi, karena beliau seorang sufi dan ulama yang terkenal tetap mengakui adanya cinta makhluk. Ibnu Qayyim memposisikan cinta secara seimbang antara cinta makhluk dan cinta Allah, karena beliau memandang bahwa cinta makhluk merupakan fitrah sebagai wujud cintanya Allah pada makhluk

sebagai manifestasi cintanya kepada Allah sehingga lahir cinta yang paling bening, jernih dan spiritual tentunya, karena cinta dan kerinduannya kepada Allah karena cinta senantiasa terkait dengan amaliyah yang tergantung kepada keikhlasan hati.

Ibnu Qayyim mengatakan bahwa setiap yang hidup mesti memiliki cinta, kemauan, dan perilaku. Setiap yang bergerak, maka dasar yang menggerakannya adalah cinta dan kemauan. Semua yang wujud ini tidak akan harmonis kecuali bila digerakkan oleh rasa cinta terhadap yang menjadikannya sendiri. Dia juga mengatakan “ Jika kamu tidak pernah mencintai dan tidak mengerti tentang cinta, maka kamu tidak pernah bahagia. Jika kamu tidak pernah mencintai dan tidak mengerti tentang cinta, maka makanlah jerami padi karena lebih jauh lagi bisa dikatakan bahwa cinta mendasari iman. Perilaku takwa seorang mukmin yaitu perilaku yang bernuansa cinta karena ada faktor kepatuhan kepada kekasih, cinta adalah buhulnya iman dimana orang tidak akan masuk tanpa cinta. Seorang hamba tidak akan sejahtera maupun selamat dari azab Allah tanpa cinta. Maka hendaklah hamba itu berperilaku atas dasar cinta.

Dengan memahami konsep cinta dari tokoh tersebut secara tepat dan benar dengan diliputi rasa keyakinan yang tinggi dan dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari sangatlah besar manfaatnya bagi hidup ini sehingga seseorang akan dapat merasakan kebahagiaan dan ketentraman batinnya. Manusia telah diberi iman dan rasa takut sebagai bekal untuk memilih jalan yang benar dan menjaga dirinya dari nafsu yang menjerumuskan pada murka Allah. kuatnya iman seseorang sangat tergantung pada niat ikhlas dan kesungguhannya mengharapkan keridhoan Allah, mendekatkan diri pada Allah dan mencintai karena dan untuk Allah adalah jalan terbaik untuk mendapatkan cinta yang diridhoinya.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan, memahami dan mempraktekan ajaran cinta dari Ibnu Qayyim ini penulis yakin akan memiliki manfaat bagi semua insan yang buta akan hakikat cinta yang sebenarnya, paling tidak bila dipraktikkan ke dalam

kehidupan sehari-hari. Setiap insan saya yakin bisa dalam memahami ajaran-ajaran yang dimiliki oleh Ibnu Qayyim terutama untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah sebagai dzat yang telah menciptakan manusia dengan sesempurna mungkin di dunia ini.